

Peningkatan Kemampuan Guru SMP di Jeneponto dalam Menyusun Modul Ajar Model Merdeka Belajar

Sahid¹, Asmaun^{2*}, Baharuddin³, Fauziyyah Alimuddin⁴, Ahmad Zaki⁵

¹⁻⁵ Jurusan Matematika, Universitas Negeri Makassar

* asmaun@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan pembinaan dan pembimbingan kepada para guru SMP di Jeneponto dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menyusun dan mengembangkan modul ajar Merdeka belajar. PKM ini diselenggarakan di Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. PKM ini diikuti oleh para guru sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Binamu. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah dengan melakukan pembimbingan, pelatihan serta memfasilitasi peserta dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar merdeka belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Setelah melakukan PKM diperoleh hasil yang menunjukkan terjadinya peningkatan pada kompetensi dan pengetahuan guru-guru tentang jenis-jenis perangkat pembelajaran khususnya modul ajar Merdeka-Belajar, kemudian terjadi juga peningkatan pengetahuan guru-guru tentang langkah-langkah dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka serta para peserta dapat menyusun dan mengimplementasikan modul ajar Merdeka belajar dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *modul ajar, Merdeka Belajar, Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan, salah satunya dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka (Yahya et al., 2023). Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pengembangan asesmen dan modul ajar yang inovatif dan menarik (Darman et al., 2024). Implementasi kurikulum merdeka terus dilaksanakan disemua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar dan mengajar yang telah terkendala diakibatkan pandemic. Menurut Rahimah (2022) bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, pemerintah menawarkan 3 opsi pilihan bagi sekolah diantaranya: (1) merdeka belajar, (2) merdeka berubah, dan (3) merdeka berbagi. Ketiga konsep ini merupakan konsep yang diusung dalam kurikulum Merdeka dengan tujuan lebih mengoptimalkan pembelajaran dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Salah satu permasalahan yang terjadi dalam lingkungan belajar matematika adalah objek matematika yang diajarkan oleh guru mayoritas masih bersifat abstrak sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan (Talib et al., 2024). Matematika harus dipelajari secara bertahap dikarenakan konsep dalam

matematika akan digunakan untuk memahami konsep selanjutnya, sehingga jika konsep awal matematika belum dipahami maka akan kesulitan memahami konsep selanjutnya (Baharuddin et al., 2024). Sebagai guru yang baik, seharusnya dapat membuat perangkat pembelajaran yang mempertimbangkan karakter peserta didik pada jenjang SMP/MTs yang masih kebanyakan bermain sambil belajar atau perkembangan intelektualnya masih semi konkrit (Rahimah, 2022). Konsep pembelajaran matematika jika diajarkan dengan metode yang sangat konvensional menggunakan perangkat pembelajaran yang juga konvensional maka akan sulit dipahami oleh siswa masa sekarang yang berada pada kemajuan teknologi yang sangat canggih. Sehingga guru seharusnya bisa beradaptasi dan mampu mempelajari cara membuat dan merancang modul pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman. Terutama apabila dihubungkan dengan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri, bahwa siswa dituntut untuk dapat secara mandiri mengembangkan pengetahuan mereka dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mencari referensi atau sumber-sumber belajar. Jika guru tidak memiliki cara untuk menarik dan membuat siswa termotivasi dalam pembelajarannya maka siswa akan merasa bosan dan jenuh mengikuti pelajaran di kelas.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memiliki salah satu program inisiatif yang bertujuan untuk menghadirkan suasana belajar yang nyaman yaitu dengan program Merdeka Belajar (Salsabilla et al., 2023). Kurikulum Merdeka Belajar ini memberikan keluasaan kepada peserta didik untuk secara mandiri mencari sumber belajar yang mereka inginkan tanpa membatasi ide-ide yang diajarkan di dalam dan di luar sekolah. Konsekuensi dari hal ini adalah dituntutnya para guru untuk meningkatkan kreativitas untuk dapat mengakomodasi kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sebagai ujung tombak suksesnya penancangan kurikulum merdeka ini adalah mereka para guru. Seperti pendapat yang mengatakan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kemampuan guru untuk merancang dan menyusun modul ajar serta asesmen yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum ini (Darman et al., 2024). Di era modern sekarang ini, sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan digital yang sangat pesat. Penggunaan teknologi seperti artificial intelligence (AI) seperti chatgpt yang sangat dekat dengan siswa sebagai alat bantu mereka dalam pembelajaran. Harapannya adalah jangan sampai siswa justru sangat bergantung pada kemudahan menggunakan AI sehingga menghentikan rasa ingin tahu mereka terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengembangkan konsep pembelajaran aktif, inovatif dan produktif agar dapat mengembangkan bakat dan potensi para peserta didik dengan maksimal (Martha et al., 2024).

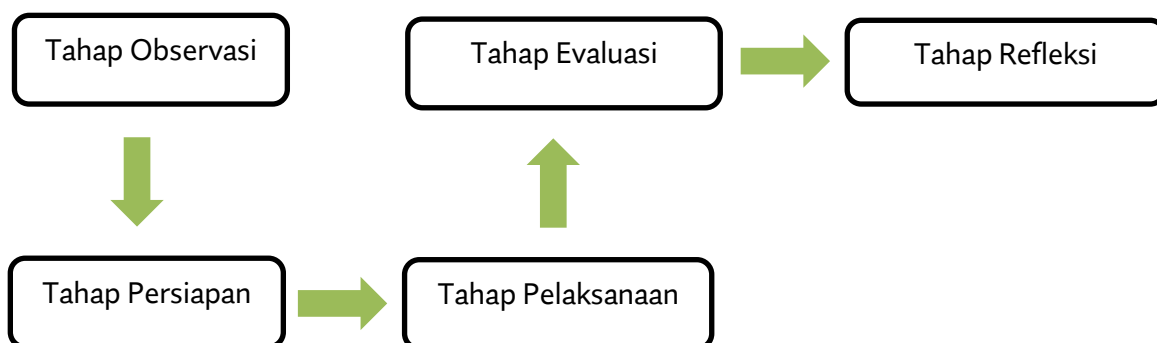
Selain secara teori guru pun memerlukan pendampingan secara praktis melengkapi perangkat pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka seperti modul ajar (Nurhayati et al., 2022). Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku yang diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Salsabilla et al., 2023). Konsep merdeka belajar cenderung berfokus pada kemandirian, kebebasan dan keleluasan siswa, guru ataupun pelaku pendidikan yang lain dan konsep ini yang memiliki tujuan untuk membantu siswa menjadi individu yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu memecahkan masalah sosial masyarakat. sebagai strategi

perumusan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh guru-guru. Pertama, pengembangan modul ajar harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, seperti pengembangan karakter, pembelajaran berbasis proyek, penguatan literasi dan numerasi, serta pengintegrasian muatan lokal. Modul ajar harus mampu mencakup semua prinsip ini agar dapat memberikan pengalaman belajar yang holistik dan berkualitas bagi siswa (Asriadi et al., 2023). Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar (Maulida, 2022).

Oleh karena itu, masih sangat diperlukan adanya sosialisasi atau pembimbingan serta pelatihan terhadap para pendidik atau guru untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam Menyusun dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum Merdeka belajar. Beberapa kompetensi yang diperlukan oleh guru saat ini antara lain seperti lebih aktif dalam penelitian tindakan kelas, dapat mengoperasikan aplikasi Canva dalam membuat media pembelajaran, dapat menyusun serta mengembangkan modul ajar pada kurikulum merdeka model Merdeka Belajar, dan melakukan lesson study. Alasan ini yang membuat tim PKM jurusan Matematika FMIPA untuk memilih tema PKM yaitu Peningkatan Kemampuan Guru SMP di Jeneponto dalam Menyusun Modul Ajar Model Merdeka Belajar.

Metode Pelaksanaan

Peserta dalam kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru matematika SMP sederajat di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan subjek pengabdian didasarkan pada keputusan Jurusan Matematika FMIPA UNM yang memilih kabupaten Jeneponto sebagai tempat untuk melaksanakan PKM tahun ajaran 2024/2025. Bekerja sama dengan MGMP SMP Matematika Kabupaten Jeneponto, kegiatan ini diadakan di SMP Negeri 1 Jeneponto dengan mengundang guru-guru SMP sederajat untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang sudah direncanakan. Adapun alur proses kegiatan ini diperlihatkan melalui gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Prosedur Kegiatan PKM

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 18 juli 2024 bertempat di Kabupaten Jeneponto dengan jumlah guru yang menjadi peserta sebanyak 13 guru SMP di Kabupaten jeneponto. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan pada

tahapan: (1) Tahap Observasi (tahap awal yang dilakukan tim PKM untuk memulai kegiatan ini adalah dengan dibentuknya tim pengabdian oleh fakultas, dilanjutkan dengan mengadakan survei, observasi dan wawancara di lokasi pengabdian yang telah ditentukan dan mengadakan rapat koordinasi dengan tim PKM untuk mengetahui kesiapan dari tempat dan hal-hal lain yang dianggap perlu untuk mendukung kelancaran kegiatan pengabdian ini); (2) Tahap Persiapan (Perencanaan merupakan tahapan pertama dari kegiatan pelatihan. Ini termasuk melakukan observasi dan analisis masalah untuk membuat model pembelajaran merdeka-belajar dan menyiapkan materi pelatihan, peralatan, dan bahan yang akan digunakan dalam pembimbingan dan pelatihan); (3) Tahap Pelaksanaan (Pembimbingan peserta kegiatan digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Pembimbingan ini meliputi materi tentang pembuatan modul ajar model belajar merdeka, konsep dan teori, prosedur pembuatan modul, dan bagaimana modul tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas); (4) Tahap Evaluasi (Untuk memastikan bahwa kegiatan PKM dipahami dengan baik oleh para peserta, evaluasi dilakukan melalui penugasan untuk membuat modul ajar yang sesuai dengan mapel yang diajarkan oleh guru di sekolah); dan (5) Tahap Refleksi (Sebagai bagian dari PKM ini, diharapkan peserta pelatihan dapat menerapkan modul ajar yang telah dirancang dalam pembelajaran yang sebenarnya di kelas masing-masing).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan pembimbingan dan pelatihan terhadap para guru yang merupakan peserta kegiatan dalam PKM ini. Terdapat sebanyak 13 guru matematika SMP Persiapan yang dilakukan tim PKM untuk memulai kegiatan ini adalah dengan dibentuknya tim pengabdian oleh fakultas, dilanjutkan dengan mengadakan survei, observasi dan wawancara di lokasi pengabdian yang telah ditentukan dan mengadakan rapat koordinasi dengan tim PKM. Tim pengabdian ini terdiri dari tiga orang dosen dari Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA). Rincian dosen dalam PKM ini yaitu Sahid, S.Pd., M.Pd. bertindak sebagai ketua tim, Asmaun, M.Pd., bertindak sebagai anggota 1 dan Baharuddin, S.Pd., M.Pd. bertindak sebagai anggota 2. Disamping itu, juga dilibatkan dua mahasiswa dari program studi pendidikan matematika, Fathiyah Resqy Putri dan M. Fahri Zulfahmi, dengan penugasan dalam panitia konsumsi dan perlengkapan.

Setelah itu, tim PKM melakukan observasi awal dengan melakukan wawancara bersama dengan ketua MGMP Matematika SMP Kabupaten Jeneponto. Dari hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa masih terdapat guru yang mengalami kesukaran dalam merancang suatu modul ajar sesuai kurikulum merdeka yang sekarang ini sudah dicanangkan di sekolah. Maka tim PKM dan ketua MGMP sampai pada kesimpulan bahwa guru-guru SMP di kabupaten Jeneponto masih perlu untuk mengikuti pelatihan, pendampingan serta pembimbingan untuk mendorong peningkatan kemampuan mereka dalam menyusun serta mengimplementasikan modul ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka sekarang.

Pada hari pelaksanaan kegiatan PKM, tim dari jurusan matematika disambut dengan sangat meriah oleh tuan rumah yang mengadakan kegiatan ini, yaitu MGMP SMP se Kabupaten Jeneponto, yang memilih SMP Negeri 1 Jeneponto sebagai sekolah tempat

dilaksanakannya kegiatan ini. Pembukaan kegiatan PKM ini dihadiri oleh jajaran pimpinan dinas pendidikan kabupaten Jeneponto, seperti perwakilan kepala dinas yang tidak sempat hadir, serta ketua MGMP SMP se kabupaten jeneponto yang menyambut langsung tim pengabdian dari jurusan matematika, suasana pembukaan seperti pada gambar berikut.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PKM

Tahap pelaksanaan pelatihan dan pembimbingan penyusunan modul ajar Merdeka Belajar dilakukan pada sesi kedua setelah sholat, makan dan istirahat. Pada kegiatan pelatihan ini pengabdian memberikan materi PKM kepada para peserta dalam dua bagian yaitu bagian pertama adalah penyajian materi dilanjutkan bagian kedua yaitu diskusi dan tanya jawab. Materi yang disampaikan kepada para peserta adalah bagaimana meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap penyusunan modul ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka saat ini. Pada awalnya diberikan materi tentang penjelasan umum tentang kurikulum merdeka dan tuntutan perangkat pembelajaran didalamnya seperti pada gambar berikut.

Ada berapa macam perangkat ajar di Kurikulum Merdeka?

1. Dok perencanaan
2. Dok pelaksanaan
3. Dok evaluasi/asesmen

Komponen Modul Ajar Lengkap

Informasi umum	KOMPONEN INTI	LAMPIRAN
- Identitas sekolah - Kompetensi awal - P3 - Sarana prasarana - Target peserta didik - Model Pembelajaran yang digunakan	- Tujuan pembelajaran - Pemahaman bermakna - Pertanyaan pemantik - Persiapan pembelajaran - Kegiatan pembelajaran - Asesmen - Pengayaan dan remedial - Refleksi peserta didik dan guru	- LKPD - Bahan bacaan guru dan murid - Glosarium - Daftar pustaka

Struktur modul ajar tersebut bukan struktur wajib yang semuanya harus dilampirkan dalam modul ajar yang dibuat/dimodifikasi. Guru diperbolehkan untuk memilih/menyederhanakan beberapa komponen utama untuk dicantumkan dalam modul ajar sesuai dengan kebutuhan di kelas masing-masing.

Gambar 2. Perangkat Ajar dan Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Materi yang diberikan kepada para peserta menitikberatkan pada bagaimana para guru mengetahui apa pengertian dari modul ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru serta perbedaannya dengan modul ajar pada kurikulum terdahulu. Selanjutnya dijelaskan juga kepada para peserta tentang langkah-langkah yang benar dalam menyusun modul ajar merdeka belajar. Alur penulisan modul ajar dijelaskan disertai dengan contoh modul ajar model merdeka belajar yang diperlihatkan kepada para peserta. Selain itu juga dijelaskan pula komponen-komponen penting dalam modul ajar yang harus ada pada sebuah modul ajar. Komponen ini terdiri dari informasi umum, komponen inti dan lampiran. Penyajian materi tentang komponen modul ajar lengkap diperlihatkan pada gambar di bawah ini.

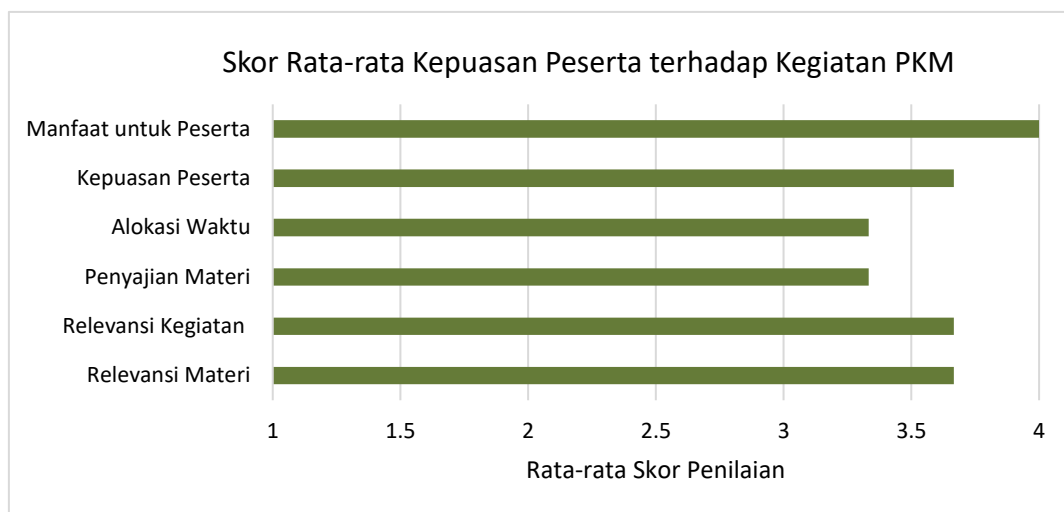
Setelah penyampaian materi, maka bagian kedua pada pelatihan dan pembimbingan PKM ini adalah sesi diskusi dan tanya jawab. Pada bagian ini para peserta terlihat begitu antusias untuk menyampaikan pertanyaan maupun pendapat serta pandangan mereka. Pemateri kemudian menanyakan kendala dan kesulitan apa yang dihadapi oleh para guru saat membuat modul ajar Merdeka Belajar. Beberapa jawaban dari guru terkait pertanyaan ini berbeda-beda, ada yang menjawab karena kesulitan dalam mengakses materi panduan, ada yang mengatakan bahwa terbatasnya referensi serta kapasitas dalam mengoperasikan komputer menjadi salah satu masalah utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga memang perlu adanya beberapa aplikasi yang memadai dan dapat dengan mudah diakses oleh para guru yang dilengkapi juga dengan berbagai sumber belajar yang dapat membantu guru untuk terus mengembangkan kemampuan praktik belajar mengajar mereka. Pada PKM ini juga diberikan beberapa referensi contoh modul ajar untuk materi matematika yang bisa dijadikan acuan bagi para guru untuk mengembangkan modul ajar mereka.



Gambar 4. Sesi diskusi terkait penyusunan modul ajar model Merdeka Belajar dengan para guru

Diakhir pembimbingan penyusunan modul ajar Merdeka belajar pada kurikulum Merdeka terhadap para peserta yaitu guru-guru matematika SMP se Kabupaten Jeneponto diberikan penugasan sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Setiap guru yang hadir diminta membuat contoh modul ajar model Merdeka belajar pada kurikulum Merdeka sesuai dengan materi yang mereka

ajarkan di kelas. Tugas ini diharapkan dapat membantu guru untuk lebih membiasakan dalam Menyusun modul ajar yang menarik serta dapat menumbuhkan minat dari siswa untuk belajar. Diberikan link dalam bentuk drive kepada para peserta sebagai tempat mengumpulkan tugas-tugas mereka. Sementara itu, untuk mengukur tingkat kepuasan peserta atau guru-guru yang telah mengikuti kegiatan pelatihan maka pada akhir sesi penyampaian materi, dibagikan kepada para peserta angket kepuasan terhadap kegiatan PKM dan diperoleh hasil bahwa dari Sebagian besar guru yang hadir untuk berpartisipasi pada kegiatan pendampingan serta pembimbingan penyusunan modul ajar Merdeka belajar menyatakan bahwa mereka cukup puas mengikuti pelatihan. Secara lebih detail Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan PKM diperlihatkan pada diagram berikut.



Gambar 5. Skor Rata-rata Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan PKM

Terlihat pada gambar 4 diatas bahwa, dimensi “Manfaat untuk Peserta” menadapat skor maksimal yang mengindikasikan bahwa semua peserta merasakan betul manfaat dari kegiatan PKM ini. Selanuutnya dimensi “Kepuasan Peserta”; “Relevansi Kegiatan” dan “Relevansi Materi” mendapatkan skor rata-rata yang juga sangat baik meskipun tidak sempurna, ini mengindikasikan bahwa para peserta merasa puas dengan kegiatan PKM ini serta merasa bahwa materi yang didapatkan sudah cukup relevan denga napa yang mereka butuhkan. Selain itu untuk dimensi “Alokasi Waktu” dan Penyajian Materi” mendapatkan skor yang paling rendah dari dimensi lainnya, namun masih tergolong dalam kategori sangat baik, ini menunjukkan bahwa waktu yang digunakan dalam PKM ini memang sangat terbatas sehingga berdampak pada penyampaian materi yang kurang lengkap, sehingga ini pula yang menjadi saran dari Sebagian besar peserta agar pada pelatihan mendatang bisa lebih komprehensif dari sisi waktu. Terbatasnya alokasi waktu ini juga membuat sebagian besar guru menyarankan agar pada kegiatan selanjutnya diadakan sesi pengajaran mikro atau micro learning dari guru-guru, menurut mereka ini akan mendorong motivasi serta semangat mereka dalam menyusun modul ajar Merdeka Belajar.

Setelah kegiatan PKM, terlihat bahwa modul ajar merdeka belajar merupakan perangkat pembelajaran yang masih baru untuk para guru khususnya guru matematika saat ini. Sosialisasi dari penyusunan modul ajar merdeka belajar masih sangat

dibutuhkan untuk mendorong pemahaman guru terhadap modul ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang baru. Sehingga pelatihan dan pendampingan yang dilakukan ini memberikan efek pada meningkatnya pemahaman guru tentang bagaimana langkah atau alur yang benar dalam menyusun modul ajar merdeka belajar. Selain itu juga, guru mendapatkan cara atau strategi dalam membuat modul ajar yang menarik. Hal ini seperti pendapat bahwa pelatihan penyusunan modul ajar kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dan naiknya pemahaman guru dalam menyusun dan membuat strategi yang tepat dalam membuat sebuah modul ajar (Asriadi et al., 2023).

Hal mendasar yang membedakan modul ajar pada kurikulum yang lama dan kurikulum Merdeka adalah pada komponen penyusunnya. Modul ajar merdeka belajar terdiri dari tiga komponen utama yang harus dipahami oleh guru, yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran (Maulida, 2022; Salsabilla et al., 2023). Informasi umum merupakan komponen awal yang memuat identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target peserta didik, saran prasarana, dan model pembelajaran. Sementara itu pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan remedial serta pengayaan. Terakhir adalah komponen lampiran yang berisikan lembar kerja peserta didik. Sehingga dalam pengembangan modul ajar, guru perlu untuk memperhatikan ketiga komponen tersebut. Guru juga harus mempunyai strategi yang tepat dalam membuat dan mengembangkan modul ajar yang relevan dan sesuai dengan kondisi dari siswa yang diajar. Modul ajar juga hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi dan turut berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga modul ajar yang dirancang seharusnya bisa lebih kontekstual dan efisien terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sehingga pembelajaran lebih bermakna (Darman et al., 2024).

Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan PKM terhadap para guru matematika maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini secara umum mampu untuk membantu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun modul ajar model merdeka belajar berbasis kurikulum merdeka. Selain itu kegiatan ini juga dapat membantu guru untuk mengembangkan modul ajar yang inovatif serta menarik untuk membuat siswa lebih berminat dalam pembelajaran matematika. Serta kegiatan PKM ini membuat guru lebih termotivasi untuk dapat mengimplementasikan modul ajar yang mereka susun di dalam kelas pada proses belajar mengajar di sekolah. Berdasarkan hasil angket respon dan kepuasan para guru diperoleh bahwa para guru menanggapi positif terhadap kegiatan PKM yang telah dilaksanakan.

Saran untuk pelaksanaan kegiatan dalam PKM ini adalah masih diperlukan keberlanjutan kegiatan PKM pada Lokasi atau tempat lain serta diharapkan untuk mengangkat tema-tema lain yang menjadi masalah utama di Masyarakat, sehingga kegiatan PKM dapat membantu masyarakat luas terkhusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada mitra PKM yaitu MGMP Matematika SMP Kabupaten Jeneponto, Dinas Pendidikan Kabupaten Jeneponto, dan Kepala Sekolah beserta jajaran SMP Negeri 1 Jeneponto yang telah mengizinkan tim PKM untuk mengadakan pelatihan dan pembimbingan kepada para guru SMP se Kabupaten Jeneponto.

Referensi

- Asriadi, A., Sukaria, M. I., Perdana, R., Jafar, I., & Makmur Nurdin. (2023). PKM Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka bagi Guru Sekolah Penggerak di Kabupaten Wajo. *VOKATEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 171–177. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.m.vi3>
- Baharuddin, Zaki, A., Khadijah, & Asmaun. (2024). Training to Prove the Area of Circle Using Manipulative Media through Mathematics Learning Assistance Pelatihan Pembuktian Luas Lingkaran dengan Media Manipulatif melalui Pendampingan Belajar Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2746–5233. <https://doi.org/10.35877/454Rl.mattawang2770>
- Darman, Y. F., Baddolo, ud, Malik, M. A., Afriyani, N., Talib, N. A. R., Sulny, W., & Majid, N. F. (2024). Inovasi Dalam Pembelajaran: Penyusunan Asesmen & Modul Ajar Guru SMP Se-Kota Parepare yang Menarik dan Interaktif Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *J.A.I: Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 2797–2887. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.829>
- Martha, K., Sianipar, L., Izaak, M. P., Gunanto, Y. E., & Sitompul, H. (2024). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru Di SMP Fellycia. *Jurnal Sinergitas PkM Dan CSR*, 8(1). <https://doi.org/10.19166/jspc.v8i1.7780>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(2), 130–138. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3602–3612. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing tinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ansiru PAI*, 6(1), 92–106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Talib, A., Suradi, Rusli, & Asmaun. (2024). Aplikasi Modul Aljabar Berbasis Quick Responses Code pada Pembelajaran Matematika di SMPN 2 Sengkang. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 2964–1195. <https://doi.org/10.35877/abdiku2602>
- Yahya, M., Sidin, U. S., & Wahyudi. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 292–297. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.vi3.964>